

## Implementasi Media Panggung Boneka untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini

Siti Dida Nurhidayah<sup>1✉</sup>, Ifat Fatimah Zahro<sup>2</sup>, Syah Khalif Alam<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Taman Kanak-kanak (TK) Darussalam, Kab. Garut, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup> [sitidida598@gmail.com](mailto:sitidida598@gmail.com), <sup>2</sup> [ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id),

<sup>3</sup> [khalif@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:khalif@ikipsiliwangi.ac.id)

**INFO ARTIKEL** Diterima: 18/10/2024; Direvisi: 29/10/2024; Disetujui: 07/11/2024

### ABSTRAK

### KATA KUNCI

Panggung Boneka; Rasa Percaya Diri; Anak Usia Dini

Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini sangat penting, agar anak dapat percaya diri dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai, serta dapat berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, media yang menarik dan memberi suasana pembelajaran yang menyenangkan, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan aspek perkembangan rasa percaya diri pada anak yaitu dengan menggunakan media panggung boneka. Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi media panggung boneka untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK Darussalam. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 11 orang anak usia 4-5 tahun. Teknik dalam mengumpulkan informasi selama penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses untuk mengolah data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa implementasi media panggung boneka dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian dilakukan selama delapan kali pertemuan terdapat hasil dari implementasi media panggung boneka untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak Kelompok A di TK Darussalam. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dapat dikembangkan bila anak mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan seperti media panggung boneka.

### ABSTRACT

### KEYWORDS

Puppet Stage; Self-Confidence; Early Childhood

Growing self-confidence in early childhood is very important so that children can be confident in every action, be free to do things they like, and interact with other people. Based on this, media that is interesting and provides a fun learning atmosphere is urgently needed to improve aspects of the development of self-confidence in children, namely by using puppet stage media. The objectives achieved in this study were to find out the implementation of the puppet stage media to foster self-confidence in group A children at Darussalam Kindergarten. This research method uses descriptive qualitative. The subjects in this study were 11 children aged 4-5 years. Techniques for collecting information during research are observation, interviews, and documentation. The processes for processing the data in this study are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the research results, it has been shown that the implementation of puppet stage media is carried out by planning, implementing, and evaluating. The research was conducted during eight meetings, and there were results from the implementation of puppet stage media to foster self-confidence in Group A children at Darussalam Kindergarten. Based on the results of the study, it can be concluded that growing self-confidence in children can be developed if children have fun learning such as puppet stage media.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah anak yang rentang dari 0-6 tahun dimana anak mulai diberi pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental, sehingga anak siap untuk memasuki ke jenjang selanjutnya. Adapun aspek-aspek yang sangat penting bagi

anak nyaitu fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai agama dan moral. salah satu pengembangan yang penting bagi anak adalah perkembangan bahasa karna bahasa sangat penting bagi anak. Perkembangan bahasa dapat mengembangkan individu anak lebih baik, karena bahasa sejalan dengan kepribadian, disiplin dan kemandirian. Dalam kemandirian pada anak sangat dibutuhkan karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, sedangkan perkembangan anak sangat penting karena anak adalah awal saat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. anak usia dini mempunyai usia yang sangat penting dibandingkan dengan usia yang sudah merajuk dewasa. Karena perkembangan anak yang sedang mengalami proses perkembangan disebut anak usia emas, anak mulai memasuki perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan dan kemandirian baik dari fisik atau pun mental (Kastanja & Watini, 2022). Dari beberapa aspek perkembangan seperti aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun ada juga aspek emosi dan social (Hadi, 2011). Yang sangat dibutuhkan pada anak nyaitu aspek emosional karena aspek tersebut dapat dikembangkan terhadap kepribadian dan social anak, perkembangan emosional anak sangat dibutuhkan dalam bentuk komunikasi supaya anak dapat melakukan percakapan dengan orang lain sesuai perasaannya. Sedangkan emosi dapat mempengaruhi kepribadian diri dengan lingkungannya, karena aspek yang harus ajarkan sejak dini adalah rasa percaya diri.

Adapun aspek perkembangan yang sangat penting pada anak nyaitu percaya diri karena dengan rasa percaya diri anak akan lebih mudah dalam perkembangan social emosionalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah didukung oleh Maria dan Amalia (2018). Percanya diri sangat penting bagi anak untuk memberikan motivasi yang baik dalam sikap maupun perasaan yang dimiliki anak sehingga anak tidak cemas dalam melakukan tindakan, dan anak dapat bebas dalam melakukan apa yang diinginkannya. Dengan percanya diri anak akan lebih baik berinteraksi dengan lingkungan, bahwa rasa percaya diri pada anak sangat mendorong untuk memberikan motivasi yang sangat baik dan efektif dalam mengembangkan bakat atau kemampuan yang dimiliki anak (Fransisca, et al, 2020). Pada perkembangan percanya diri pada anak membutuhkan dorongan dari orang tua dan orang terdekatnya karena dengan adanya dorongan anak akan lebih mudah dalam memiliki rasa percanya diri, anak akan mempunyai ideu atau berpikir luas, karena percanya diri harus ditumbuhkan dari sejak dini (Julio, 2022). Pada saat melihat, mendengar dan merasakan secara langsung anak akan lebih berani dalam menyampaikan aspirasi dan keinginannya, (Kastanja & Watini 2022). Sedangkan percaya diri adalah percaya pada setiap kemampuan diri sendiri, dan tidak mengandalkan orang lain. Karena anak sedang menempuh pendidikan yang luar biasa, anak penerus dari bangsa jadi anak harus mempunyai keberanian dalam suatu keinginan. Oleh karena itu rasa percaya diri mampu mengandalkan kemampuan pada anak yang menempuh dipendidikan, anak usia dini rasa percaya diri adalah kemampuan yang dimiliki untuk mengekspresikan perasaan, mampu berinteraksi dengan orang lain dan berani menghadapi kehidupan di lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Darussalam, Guru telah mengimplementasi media panggung boneka untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak Kelompok A di TK Darussalam. Hal ini diketahui bahwa anak kelompok A mudah paham dalam penggunaan bercerita, anak yang percaya diri dalam melakukan beraktifitas dengan teman . Guru pada Pendidikan sangat penting dalam mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, dan memberikan media yang menarik supaya anak lebih mudah dalam berimajinasi dan berkarnya. Peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam lagi terkait implementasi media panggung boneka untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak Kelompok A di TK Darussalam.

Dengan adanya media yang menarik dan memberi suasana pembelajaran yang menyenangkan, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan aspek perkembangan rasa percaya

diri pada anak yaitu dengan menggunakan media panggung boneka, (Apriliana & Khotimah 2019). Berdasarkan hal tersebut media panggung boneka memberi kesempatan bagi anak menarik perhatian dengan rasa ingin tahunya. Dengan adanya keterlibatan orang lain dalam kegiatan rasa percaya diri anak akan berkembang secara optimal. Sedangkan Menurut Khodijah (dalam Widiatsih dan kustiyiwati 2020). Media panggung boneka membantu anak untuk memahami proses yang menghasilkan suatu pengetahuan dari proses tersebut. Anak diharapkan dapat sepenuhnya terlibat dalam merencanakan media, melakukan panggung boneka, menentukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata melalui media panggung boneka. Media panggung boneka merupakan hal yang sangat penting, karena memiliki kesempatan belajar anak untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Khotijah, 2020). Media panggung boneka dapat menjadikan pembelajara anak untuk bertanggung jawab sesuai apa yang dilaksanakan. mengingat media panggung boneka sangat erat kaitannya dengan rasa ingintahunya yang tinggi. maka dengan itu guru dapat membantu anak dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dan hasil observasi, bahwa penggunaan media panggung boneka dapat digunakan guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun untuk kegiatan pembelajaran berlangsung seperti bercerita. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi media panggung boneka untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK Darussalam.

## **METODOLOGI**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Perdana (2019) penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mencari data yang dilihat pada saat penelitian berlangsung dengan mencari pakta apa yang sebenarnya terjadi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok A di TK Darussalam Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Subjek penelitian adalah guru dan anak Kelompok A yang berjumlah 11 anak diantaranya lima anak laki-laki dan enam anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan ke guru untuk mencari informasi tentang pelaksanaan menumbuhkan rasa percaya diri melalui media panggung boneka. Observasi dilakukan dengan pengamatan atau pemuatan secara massif dilokasi peneliti untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi pocus permasalahan. catatan untuk mengambil beberapa kegiatan seperti merekam, catatan sesuai apa yang peneliti temukan dilapangan, untuk mengumpulkan data-data dan mencari informasi terkait kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil beberapa gambar saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mencari bukti yang akurat. Adapun Indikator kemampuan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut: (1) berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, (2) mampu membuat keputusan dengan cepat (3) tidak mudah putus asa (4) berani berpendapat, bertaya dan menjawab pertanyaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) reduksi data. 2) penyajian data. 3) penarik kesimpulan. Penarik kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan penyajian data yang telah diperoleh oleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Darussalam. Penelitian di TK Darussalam dilaksanakan delapan kali pertemuan di mulai dari Februari sampai

April. Pada penelitian implementasi media panggung boneka untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada Kelompok A di TK Darussalam.

Tabel 1 Hasil Wawancara Terhadap Guru Dilaksanakan pada Tanggal 27 Februari 2023 di TK Darussalam

No	Pernyataan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran di TK Darussalam	Proses pembelajaran di TK Darussalam pertama-tama dilakukan nyaitu perencanaan seperti menyusun RPPH yang di susun terlebih dahulu untuk merancang pembelajaran supaya lebih mudah dan tercapai tujuannya. pelaksanaan nyaitu pembelajaran secara langsung dari awal sampai akhir dan evaluasi nyaitu untuk mengetahui hasil pembelajaran anak menggunakan indikator yang di capainya.
2.	Pada kegiatan pembelajaran di mulai menggunakan pendekatan seperti apa di kelompok A ini.	Pada kegiatan pembelajaran di kelompok A menggunakan pendekatan saintifik. Nyaitu pembelajaran secara langsung melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi ,menganosiassi dan mengkomunikasikan.
3	Apakah media pembelajaran panggung boneka mudah digunakan? Sehingga dapat membantu dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak ?	Iya media panggung boneka mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung seperti bercerita, karna dengan adanya bercerita anak-anak mulai tertarik pada pembelajaran yang menyenangkan. Menggunakan media panggung boneka dapat menumbuhkan rasa percaya diri karna di saat media panggung boneka di mulai anak-anak mulai antusias dan dapat berinteraksi dengan teman.
4	Bagaimana menurut ibu ketika mengimplementasikan media panggung boneka berbasis dongeng?	Mengimplementasikan pada saat pembelajaran dimulai dapat merancang pembelajaran dengan baik dan dalam penerapan menggunakan media panggung boneka sangatlah mudah dan membuat anak menjadi lebih kreatif dan membuat pembelajaran yang menyenangkan.
5	Bagaimana respon anak ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media panggung boneka berbasis dongeng?	Respon anak pada saat pembelajaran dimulai dapat merespon dengan baik, pada saat guru bercerita menggunakan boneka tangan anak-anak tertarik karna boneka adalah dunianya anak-anak. anak anak mulai berani dalam mengajukan pertanyaan, berani tampil di depan temannya, dan anak juga dapat meyampaikan apa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru di kelompok A bahwa pembelajaran di TK Darussalam dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tabel di atas bahwa pembelajaran menggunakan media panggung boneka dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak Kelompok A.

Pada perencanaan yang dilakukan di TK Darussalam guru merancang pembelajaran yang akan diberikan kepada anak dalam rangkaian materi dengan penerapan Implementasi media panggung boneka untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, guru kelas A menyiapkan rencana pembelajaran seperti (RPPH), menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran dan menyiapkan pembelajaran sampai penilaian yang jelas dan terinci.

RPPH dibuat oleh guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak yang dibuat bersama rekan yang lainnya. Setelah pembuatan RPPH tersusun guru menyiapkan media pembelajaran seperti, panggung, boneka-boneka tangan guru juga menyiapkan media pembelajaran yang menarik bagi anak-anak karena media tersebut sangat dibutuhkan untuk mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga menyiapkan lembar penilaian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan rasa percaya diri melalui media panggung boneka.

Selanjutnya pada pelaksanaan implementasi media panggung boneka untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Pembelajaran yang dilakukan pada saat penelitian pertama-tama yaitu di halaman sekolah, anak-anak bersiap untuk berbaris di halaman bersama guru, guru mengajak anak untuk bernyanyi, bertepuk-tepuk, melakukan seperti loncat, dan berjinjit. Setelah berbaris anak-anak mulai masuk kelas dan duduk di tempat masing-masing, guru mulai mengajak anak untuk ber do'a sebelum belajar. Pada saat kegiatan inti untuk menumbuhkan rasa percaya diri melalui media panggung boneka meliputi langkah-langkah sebagai berikut. Guru mempersiapkan panggung, boneka-boneka tangan, dan cerita sesuai dengan tema, guru menyampaikan pembelajaran hari ini yang akan diceritakan yaitu dengan tema, binatang (Binatang Terbang)



Gambar 1 Kegiatan Menggunakan Media Panggung Boneka

Pada gambar 1 di kelompok A TK Darussalam dengan kegiatan bercerita untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak melalui media panggung boneka dengan indikator yang dicapai (1) anak dapat melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, (2) anak mampu membuat keputusan dengan cepat (3) anak tidak mudah putus asa (4) anak berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hal tersebut bahwa implementasi media panggung boneka sangatlah mudah digunakan pada saat pembelajaran juga dapat merancang pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran dimulai anak

dapat merespon dengan baik pada saat guru bercerita menggunakan boneka tangan anak-anak sangat tertarik dengan boneka karna boneka adalah dunianya mereka. Anak mulai berani dan tidak ragu-ragu dalam mengajukan pertanyaan, berani tampil di depan temannya, dan anak juga dapat menyampaikan apa yang di inginkan.

Berdasarkan hal tersebut pada gambar di atas guru sedang bercerita tentang binatang guru menggunakan pembelajaran seperti saintifik, pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran dimulai anak dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan. Saat kegiatan inti melalui media panggung boneka untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A

- 1) Mengamati, pada saat mengamati guru sedang bercerita menggunakan boneka tangan. Pembelajaran yang mudah dan menyenangkan pada saat kegiatan menggunakan boneka tangan dapat menarik perhatian anak. Dengan adanya pembelajaran menggunakan boneka tangan dapat mencuri perhatian anak dan anak akan lebih mudah dalam menangkap informasi. Berdasarkan hal tersebut hal ini bertujuan untuk anak lebih tertarik dalam kegiatan menangkap isi dari cerita dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru.
- 2) menanya pada kegiatan menanya guru bertanya pada anak apa yang sudah diceritakan oleh guru, guru mengajak anak untuk menceritakan apa yang telah didengar selama guru bercerita, anak dapat bertanya dengan apa yang pendapat anak rasakan, dengan kegiatan menanya bertujuan untuk mengekspresikan perasaan anak, melatih keberanian anak, melatih untuk anak dapat bertanya secara langsung apa yang telah mereka lihat pada saat pembelajaran media panggung boneka, dan menarik anak untuk berimajinasi, dalam bercerita, disinilah anak mulai berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dari guru.
- 3) mengumpulkan informasi, mengumpulkan informasi guru memberi dukungan kepada anak untuk dapat mencari informasi-informasi yang telah guru ceritakan dan guru dapat menjelaskan kembali apa yang sudah di ceritakan pada media panggung boneka. Kegiatan menginformasikan ini dapat melatih anak dalam berkomunikasi dengan teman dan guru, anak dapat menghargai pendapat orang lain apa yang dilihat pada saat menggunakan media panggung boneka anak mampu membuat keputusan dengan cepat apa yang telah dilihat dan apa yang pengen diungkapkan secara langsung.
- 4) mengasosiasi, pada kegiatan mengasosiasi guru meminta anak untuk menceritakan apa yang telah di dengar, dilihat anak, dengan adanya panggung boneka anak mampu menyimak, dengan kegiatan mengasosiasi ini melatih anak dalam kejujuran, dan disiplin. Anak tidak mudah putus asa dalam melakukan pembelajaran dikelas dengan adanya media panggung boneka ini anak dapat menceritakan kembali apa yang didengarnya.
- 5) mengkomunikasikan, kegiatan mengkomunikasikan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil yang sudah dilakukan anak, anak-anak mengamati boneka sesuai ciri-ciri, bentuk dan warna. anak tidak mudah putus asa mencari informasi atau menceritakan apa yang didengarnya atau yang dilihat baik dari bentuk, warna, ukuran dll. Guru dapat membantu anak pada saat pembelajaran berlangsung yang terlihat kesulitan pada saat pembelajaran, supaya anak dapat menyesuaikan tugasnya dengan selesai. Dengan adanya indikator diatas dapat mengukur perkembangan anak selama pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan inti dilanjut dengan istirahat 30 menit selama istirahat anak-anak bergiliran untuk mencuci tangan dan dapat duduk dengan rapih, setelah semuanya duduk dan tenang guru mengajak anak-anak untuk ber do'a sebelum makan, sehabis ber do'a guru menyiapkan makanan yang sudah disiapkan dan membagikan satu persatu dengan anak dan yang sudah mendapatkan makanan anak-anak mulai menyantap makanan yang sudah diberikan guru. Setelah makan dan ber do'a sesudah makan anak-anak mulai bermain di halaman sekolah dengan memilih permainan yang disukainya. Sesudah habis waktunya anak-anak mulai masuk lagi.

Kegiatan penutup 30 menit guru mengajak anak-anak untuk bernyayi bersama, setelah itu guru dan anak bersiap-siap untuk melakukan diskusi terkait apa saja yang sudah dilaksanakan selama disekolah, bagaimana perasaan anak, melakukan tanya jawab dan setelah selesai guru mengimpor masikan untuk kegiatan yang akan dilakukan esok hari.

Adapun hasil observasi yang telah dilaksanakan selama delapan kali pertemuan pada kegiatan implementasi media panggung boneka untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak terdapat hasil evaluasi perkembangan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak disajikan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Penelitian

No	Nama	Indikator			
		Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	Mampu membuat keputusan dengan cepat	Tidak mudah putus asa	Berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan
1	Af	BSB	BSB	BSB	BHB
2	Ag	BSH	SBH	BSH	BSB
3	Al	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Ok	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Sh	BSB	BSB	BSB	BSH
6	Ph	BSH	BSH	BSH	BSB
7	Pd	BSH	BSH	BSH	BSB
8	Dn	BSB	BSB	BSB	BSH
9	Il	BSB	BSB	BSB	BSH
10	Gb	BSH	BSH	BSH	BSB
11	Mk	BSB	BSH	BSB	BSB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Pada tabel di atas terdapat hasil dari menggunakan media panggung boneka untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak Kelompok A di TK Darussalam, hal ini terlihat pada indikator terlihat dari tabel di atas bahwa anak-anak mampu menguasai media panggung boneka dengan baik. bahwa menggunakan media panggung boneka sangat bermanfaat untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam (1) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu sebanyak tujuh anak yang (BSB) dan empat anak yang (BSH). (2) anak mampu membuat keputusan dengan cepat dengan lima anak (BSB) dan enam anak (BSH). (3) tidak mudah putus asa yang dengan enam anak (BSB) dan lima anak (BSH). (4) berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan delapan anak (BSB) dan tiga anak (BSH) Hal ini diketahui dengan semakin banyaknya anak dengan menunjukkan minat belajar pada anak dan menunjukkan kemandirian pada saat kegiatan.

## **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Darussalam telah dilaksanakan selama delapan kali pertemuan untuk mengetahui bahwa media panggung boneka adanya peningkatan untuk mencapai pembelajaran yang telah dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Hal ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Hutami dan Ramli (2019). Media panggung boneka dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan, anak-anak akan lebih berimajinasi, dalam bercerita serta anak akan memerankan seperti cerita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartanti dan yulia, (2022) menggunakan media panggung boneka untuk melatih anak dalam menceritakan kembali apa isi dari cerita tersebut, dengan suara yang berbeda karakter anak menjadi salah satu aspek penting dalam memerankan suatu cerita, tokoh cerita untuk anak usia dini yang membuat anak fokus dalam mendengarkan cerita. pada saat pembelajaran menggunakan media panggung boneka juga untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian pada implementasi media panggung boneka untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak Kelompok A dilakukan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan yang evaluasi.

Pada kegiatan implementasi media panggung boneka untuk menumbuhkan rasa percaya diri, guru merancang pembelajaran yang akan diberikan kepada anak dalam rangkaian materi dengan penerapan Implementasi media panggung boneka untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK Darussalam, guru kelas A menyiapkan rencana pembelajaran (RPPH), menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran dan menyiapkan pembelajaran sampai penilaian yang jelas dan terinci. Media panggung boneka sangat bermanfaat bagi anak karna menggunakan media panggung boneka dalam menumbuhkamn rasa percaya diri. Anak bebas melakukan hal yang di sukainya karna media panggung boneka sangat menyenangkan bagi anak dalam pembelajarannya akan semakin efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri, menurut Apriliana, & Khotimah, (2019).

Selanjutnya pada kegiatan pelaksanaan implementasi media panggung boneka untuk menumbuhkan rasa percaya diri guru kelompok A dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan saintifik dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, megasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada saat kegiatan berlangsung menggunakan media yang menarik seperti panggung boneka akan membuat anak mudah dalam menerima informasi dan tidak bosan pada saat guru sedang bercerita. Hal ini terlihat pada saat mengamati media panggung boneka dapat menciptakan suasana yang menarik juga akan lebih mudah dalam memahami cerita dan berani untuk menyampaikan cerita yang didengarnya khususnya dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Pada kegiatan menanya dapat melatih anak dalam mengekspresikan perasaan, melatih keberanian, melatih untuk anak dapat bertanya secara langsung apa yang telah mereka lihat pada saat pembelajaran media panggung boneka, dan menarik anak untuk berimajinasi, dalam bercerita, disinilah anak mulai berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dari guru. Pada kegiatan mengumpulkan informasi dapat melatih anak dalam berkomunikasi dengan teman dan guru, anak dapat menghargai pendapat orang lain apa yang dilihat pada saat menggunakan media panggung boneka anak mampu membuat keputusan dengan cepat apa yang telah dilihat dan apa yang pengen diungkapka secara langsung. Pada kegiatan mengasosiasi melatih kepercayaan diri pada anak, melatih kejujuran, dan disiplin. Anak tidak mudah putus asa dalam melakukan pembelajaran dikelas dengan adanya media panggung boneka ini anak dapat menceritakan kembali apa yang didengarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Sholikhah, (2016) bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan media panggung boneka dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan dapat mengembangkan imajinasi anak.



Pada kegiatan mengkomunikasikan, kegiatan mengkomunikasikan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil yang sudah dilakukan anak. Anak mengamati boneka- boneka sesuai ciri-ciri, bentuk dan warna. Anak tidak mudah putus asa mencari informasi atau kembali menceritakan apa yang didengarnya atau yang dilihat baik dari bentuk, warna, ukuran dll (Sormin, 2020).

Pada kegiatan evaluasi proses kegiatan dilakukan selama delapan kali pertemuan pada kegiatan implementasi media panggung boneka dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A terdapat hasil evaluasi perkembangan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, sejalan yang dilakukan penelitian Kurniasih, Supena & Nurani (2021) bahwa menggunakan media panggung boneka sangat bermanfaat untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak dengan indikator yang dicapai (1) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu sebanyak 7 anak yang (BSB) dan 4 anak yang (BSH). (2) anak mampu membuat keputusan dengan cepat dengan 5 anak (BSB) dan 6 anak (BSH). (3) tidak mudah putus asa dengan 6 anak (BSB) dan 5 anak (BSH). (4) berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan 8 anak (BSB) dan 3 anak (BSH). Hal ini diketahui dengan semakin banyaknya anak dengan menunjukkan minat belajar pada anak dan menunjukkan kemandirian pada saat kegiatan. (Putri, Darmiyanti & Putri 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi implementasi media panggung boneka untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK Darussalam. dilakukan dengan kegiatan perencanaan Harian (RPPH). Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, megasosiasi, dan mengkomunikasikan bahwa menggunakan media panggung boneka sangat bermanfaat untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak diantaranya (1) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu sebanyak tujuh anak yang (BSB) dan empat anak yang (BSH). (2) anak mampu membuat keputusan dengan cepat dengan lima anak (BSB) dan enam anak (BSH). (3) tidak mudah putus asa dengan enam anak (BSB) dan lima anak (BSH). (4) berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan delapan anak (BSB) dan tiga anak (BSH) Hal ini diketahui dengan semakin banyaknya anak dengan menunjukkan minat belajar pada anak dan menunjukkan kemandirian pada saat kegiatan.

## REFERENSI

- Apriliana, S. D., & Khotimah, N. (2019). Pengaruh Media Panggung Boneka Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok a Di TK Adni Islamic English School Surabaya. 1-7. <https://core.ac.uk/download/pdf/230644716.pdf>
- Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan percaya diri anak dengan permainan ular tangga edukasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630-638. [10.31004/obsesi.v4i2.405](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405)
- Hadi, S. H. S. (2011). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 227-240. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.104>
- Hartanti, A. R., & Yulia, C. (2022). Efektivitas media canva untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 565-571. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13621>
- Julio, L. (2022). *Pola asuh orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak penderita stunting di Desa Dakung Kecamatan Praya Tengah* (Doctoral dissertation,

- UIN Mataram). [https://etheses.uinmataram.ac.id/3644/1/Lalu%20Julio%20180303070 .pdf](https://etheses.uinmataram.ac.id/3644/1/Lalu%20Julio%20180303070.pdf)
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2636-2639. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.735>
- Khotijah, S., Widiatsih, A., & Kustiyowati, K. (2020). Implementasi Metode Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Siti Khotijah 1 Ambulu Jember. *Journal of Education Technology and Inovation*, 3(1), 108-120. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/jeti/article/view/574>
- Kurniasih, K., Supena, A., & Nurani, Y. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Obsesi Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250-2258. [10.31004/obsesi.v5i2.1109](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109)
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan aspek sosial-emosional dan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia 4-6 tahun. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya kepercayaan diri dan motivasi sosial dalam keaktifan mengikuti proses kegiatan belajar. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 8(2), 70-87. [10.24235/edueksos.v8i2.5342](https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5342)
- Putri, M. A. Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342-362. <https://media.neliti.com/media/publications/144430-ID-statistik-deskriptif-dalam-penelitian-ku.pdf>
- Putri, M. A., Darmiyanti, A., & Putri, F. E. (2022). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Raksasa terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Modern Asshofwan Klari Karawang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5274-5280. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6320>